

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan Persalinan merupakan suatu peristiwa yang alamiah. Walaupun merupakan peristiwa alamiah, kadangkala kehamilan dan persalinan disertai risiko berupa komplikasi baik untuk ibu maupun bayinya. Komplikasi yang sering terjadi adalah perdarahan postpartum, eklamsia dan infeksi (WHO, 2013).

Kehamilan terjadi ketika seorang wanita melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang mengakibatkan bertemunya sel telur dengan sel mani (sperma) yang disebut pemuahan atau fertilisasi (Mandriawati, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* diperkirakan sekitar 830 Wanita meninggal setiap harinya karena komplikasi selama kehamilan atau persalinan. Secara global, diseluruh dunia angka kematian ibu (AKI) adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup dan diharapkan pada tahun 2030 menjadi 70 per 100, 000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan deteksi dini *Antenatal Care* dan tindakan yang tepat sesuai kebutuhan *intervensi medis* (*World Health Organization, 2017*).

Angka kematian anak di Indonesia pada periode lima tahun sebelum *survey* diperoleh hasil angka kematian neonatum sebesar 15/1000 KH, Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24/1000 KH, dan angka kematian balita sebesar 32/1000 KH. Kematian neonatum turun dari 19/1000 KH menjadi 15/1000 KH. Kematian bayi turun dari 32/100 KH menjadi 24/1000 KH, dan kematian balita dari 40/1000 KH menjadi 32/1000 KH (SDKI, 2017).

Jumlah Angka Kematian Ibu di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 dari 4999 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Demikian pula jumlah kasus kematian Bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 sebanyak 10.294 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan Target AKI di Indonesia adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah Kematian Ibu Maternal di Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember 2017 mencapai 107 Kasus. Jumlah Kematian Ibu Maternal tertinggi terjadi di Kab. Banyuasin (18 kasus), Kab. OKU Timur (11 kasus), dan Kab. OKU (10 kasus), kemudian diikuti Kab. Musi Banyuasin (9 kasus). Sedangkan jumlah kematian ibu maternal terendah terjadi di Kab OKI, PALI dan Kota Lubuk Linggau masing-masing (2 kasus), diikuti Kota Pagar Alam (1 kasus) dan Kab. OKU Selatan (1 kasus), namun masih perlu perhatian kita karena target tahun 2019 Angka Kematian Ibu 304/100.000 KH. Pada jumlah kasus kematian maternal disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang sangat dominan dari penyebab kematian ibu pada tahun 2017 adalah perdarahan 37 kasus, hipertensi dalam kehamilan 35 kasus, Faktor lain-lain 21 kasus, dan diikuti oleh Gangguan Sistem Peredaran Darah 8 kasus (jantung, stroke, dll), Infeksi 4 kasus dan Gangguan Metabolik (Diabetes melitus, dll) 2 kasus (Profil kesehatan Provinsi Sumsel, 2017).

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kab. Musi Rawas mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 12 orang menjadi 7 orang pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan prioritas yang mengedepankan pelayanan terhadap ibu hamil baik itu pada masa kehamilan maupun setelah melahirkan membuahkan hasil yang cukup mengembirakan. (Profil Dinas Kesehatan Kab. Musi Rawas Tahun 2019).

Pengetahuan yang rendah serta kurangnya pemeriksaan ANC secara rutin merupakan salah satu penyebab ketidaktahuan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Pada waktu persalinan jika di temukan adanya komplikasi obstetri dan ibu tidak mengerti tentang persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu, sehingga terjadi tiga keterlambatan dalam rujukan. Yang pertama adalah keterlambatan dalam pengambilan keputusan untuk merujuk. Karena ketidaktahuan ibu/keluarga untuk mengenali tanda bahaya, ketidaktahuan mencari penolong, faktor budaya, keputusan tergantung pada suami,

ketakutan akan biaya yang harus dibayar untuk transportasi dan perawatan di rumah sakit, serta ketidakpercayaan akan kualitas pelayanan kesehatan, yang kedua adalah keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh jarak, ketersediaan dan efisiensi sarana transportasi, serta biaya. Yang ketiga adalah keterlambatan dalam memperoleh pertolongan di fasilitas kesehatan, ketersediaan alat, obat, transfusi darah dan bahan habis pakai, manajemen kesehatan serta kondisi fasilitas kesehatan (Depkes RI, 2014).

Berbagai upaya yang dilakukan dalam penurunan AKI dan AKB salah satunya adalah melalui program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang menitikberatkan pada totalitas monitoring yang menjadi salah satu upaya deteksi dini, menghindari resiko pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal di tingkat Puskesmas (PONED) dan Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatal Konprehensif (PONEK) di Rumah Sakit. Pelaksanaan P4K di desa-desa perlu dipastikan agar mampu membantu keluarga dalam membuat perencanaan persalinan yang baik dan meningkatkan kesiap siagaan keluarga dalam menghadapi yanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas agar dapat mengambil tindakan yang tepat (Dinkes Kab. Musi Rawas, 2017).

Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kemayian bayi (AKB). Terjadinya kematian ibu terkait faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu di indonesia didominasi oleh perdarahan, eklampsi, dan infeksi.

Menurut Putranti (2014), didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang persalinan mempengaruhi perilakunya dalam mempersiapkan dan menghadapi persalinan. Dan sikap yang baik dalam menghadapi persalinan akan membentuk respon positif tentang persalinan. Sehingga ibu mampu merespon kebutuhan apa saja yang diperlukan baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi persalinan untuk mencegah komplikasi yang mungkin terjadi dalam proses persalinan. Dalam hal ini

peran bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dimasyarakat diharapkan untuk berupaya memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya kepada ibu hamil, khususnya primigravida.

Peran bidan dalam penurunan AKI dan AKB antara lain memberikan pelayanan yang berkesinambungan berfokus pada aspek pencegahan melalui pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal dengan landasan kemitraan dan pemberdayaan perempuan serta melakukan deteksi dini pada kasus-kasus rujukan (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ana Yuliana *et al*, (2020), sebanyak (13,4%) dalam kategori baik, (70%) dalam kategori cukup dan (16%) dalam kategori kurang tentang persiapan persalinan. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persiapan persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marniani Konga Naha (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta idapatkan nilai sebesar $-0,319$ dengan $p = \text{value } 0,043 < \alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan menghadapi persalinan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli-Oktober tahun 2021 di Puskesmas Muara Lakitan terdapat 93 ibu hamil, sedangkan jumlah ibu hamil primigravida sebanyak 28 orang. Penulis juga melakukan wawancara langsung kepada 5 ibu hamil dimana didapatkan 3 ibu hamil (60%) yang masih kurang atau tidak memperdulikan tentang persiapan persalinan, persiapan persalinan yang disiapkan hanya persiapan kebutuhan bayi baru lahir, sedangkan 2 ibu hamil (40%) sudah mempersiapkan kebutuhan untuk persalinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil

Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Dengan Sikap Menghadapi Persalinan di Puskesmas Muara Lakitan Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Dengan Sikap Menghadapi Persalinan di Puskesmas Muara Lakitan Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Dengan Sikap Menghadapi Persalinan di Puskesmas Muara Lakitan Tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan persalinan di Puskesmas Muara Lakitan Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap ibu hamil primigravida tentang persiapan menghadapi persalinan di Puskesmas Muara Lakitan Tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil primigravida tentang persiapan persalinan dengan sikap menghadapi persalinan di Puskesmas Muara Lakitan Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang persiapan ibu hamil primigravida dengan sikap menghadapi persalinan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu pengetahuan dan bahan referensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan Puskesmas Muara Lakitan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat menambah wawasan dalam meningkatkan pengetahuan ibu primigravida tentang persiapan persalinan.

b. Bagi institusi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai masukan serta informasi yang berguna di masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan sumber referensi dan pustaka terutama bagi peneliti yang akan meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Dengan Sikap Menghadapi Persalinan di Puskesmas Muara Lakitan Tahun 2021.

